

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi kelebihan oleh Allah yang berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam, adalah manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syari'at. Sebaliknya berhentinya manusia dari pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut, mengindikasikan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohani.¹

Ketenangan jiwa akan diberikan kepada orang yang mau membaca al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Sehat secara jasmani dan rohani dapat diraih dengan melibatkan unsur spiritual, unsure spiritual yang dimaksud adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai-nilai tertentu yang dapat menjadi pedoman kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dimensi spiritual perlu untuk dihidupkan supaya manusia memiliki kesadaran untuk dapat mengaktualisasikan fitrahnya sebagai makhluk yang

¹Ramayulis, Psikologi Agama, Edisi Revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.173.

mampu menyesuaikan diri pada nilai-nilai yang berlaku. Namun kenyataannya, krisis spiritual di era modern saat ini sangat perlu untuk ditanggapi. Pada abad 20 dan awal abad 21 dijumpai krisis yang sifatnya global, yaitu krisis dalam dimensi spiritual yang berimplikasi pada setiap elemen kehidupan, baik itu sosial, pendidikan, kesehatan, maupun agama². Kehidupan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan biologis (jasmaniah) telah menelantarkan keaktifan spiritual manusia, yang mengakibatkan kemiskinan rohani pada diri seseorang³.

Tentang adanya penyakit jasmani tidak perlu dipersoalkan lagi, sebab tanda dan solusinya sudah tersedia secara jelas. Saat ini, yang perlu ditanggapi adalah, apakah penyakit rohani itu ada? bagaimana cara mengidentifikasi, dan bagaimana solusinya? Seperti yang telah diketahui, bahwa soal roh adalah urusan Tuhan dan wilayah-Nya tidak dapat diketahui oleh manusia. Penyakit rohani merupakan sifat buruk dan merusak kehidupan, merintang komunikasi kepada Allah, mengganggu kebahagiaan, dan cenderung mendorong menjadi pribadi melakukan hal buruk⁴, dan merupakan penyakit hati dan jiwa yang menghilangkan hidup abadi (dominan pada hilangnya makna hidup). Perlu diperhatikan, bahwa penyakit rohani berbeda dengan penyakit mental. Kesehatan mental lebih mengarah pada terhindarnya

²Nurmardiansyah, E. (2014). Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Melintas*, 30(1), h. 70–104.

³Corey, G. (2005). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy* (Sevent Edition). California: Thomson Books, Cole Publishing Company, h.15.

⁴Ya'cub, H. (1997). *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Surabaya: Bina Ilmu, h.7.

seseorang dari gejala -gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*)⁵.

Salah satu penyakit rohani yaitu kesurupan. Kesurupan merupakan sejenis penyakit akibat gejala rohani yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, yang tidak jarang juga menyebabkan pingsan layaknya penderita epilepsy⁶. Sebagai bentuk kendali jin atas diri manusia yang dapat dilalui pada akal pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara⁷. Kondisinya, terkadang muncul keyakinan adanya kekuatan lain yang menguasai diri seseorang atau metamorfosis total dengan menganggap dirinya sedang menyatu dengan kekuatan lain⁸. Kaitannya dengan spiritual adalah tanda-tanda yang menyebabkan kelakutan, antara lain: a) *predispose*, struktur jasmani yang lemah, b) pemaksaan dalam batin yang keliru: pencernaan pengalaman yang serba salah, c) faktor sosio-kultural: budaya yang tidak ramah dan berpotensi dalam membangunktitik-titik unth menghancurkan spiritual⁹, juga rendahnya

⁵Zaini, S. (1990). *Ihya Ulumuddin, Terjemahan Ismail Yakub dalam buku Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Surabaya: Al-Ihlas, h.23.

⁶Salim Ad-Dimasyqi, I. bin. (2005). *Kupas Tuntas Dunia lain Menyingkap Alam Jin, Menangkal Gangguan Jin, Perdukunan, dan Kesurupan*. Solo: Al-Qowam, h.13.

⁷Maramis. (2005). *Catatan Ilmu Kedokteran Dokter Jiwa*. Surabaya: Airlangga University, h. 14.

⁸Susanto, D. (2014). Dakwah melalui layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan. *Jurnal Konseling Religi, Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), h. 313–335

⁹Muhtar. (2014). Pendekatan Spiritual dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalagunaan Narkoba di Pesantren Inabah Surabaya. *Jurnal Informasi*, 19(3), h. 250–260.

pemahaman keagamaan dan cenderung acuh terhadap nilai-nilai spiritual¹⁰.

Kesurupan sebagai proses menyatunya jin dengan ruh jahat yang menciptakan kegilaan dan melumpuhkan sebagian organ, maka menghidupkan kesadaran spiritual perlu untuk dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan karena beberapa fungsi, yaitu sebagai *guardian* (pelindung) terhadap penyimpangan dan sebagai *filter* (penyaring) atas pilahan yang harus dipilih untuk dilaksanakan. Proses pengobatan penyakit rohani dimulai dengan pendekatan psiko-spiritual, kemudian penanaman nilai-nilai spiritual dan diskusi personal dengan guru pembimbing. Atas dasar tersebut, solusi yang tepat untuk mengatasi kesurupan adalah ruqyah, sebuah pelayanan dalam mengatasi pasien penyakit rohani yang melibatkan spiritual¹¹.

Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai *syifā'* (obat/penyembuh) dan *rahmah* bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu al-Qur'an memiliki nama lain, yaitu "*asy-Syifā'*". Berikut firman Allah Swt mengenai al-Qur'an sebagai *syifā'* :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (Sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Al-Isra'(17):82).

¹⁰Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(5), h. 5889–5905.

¹¹Skinner. (2014). An Islamic Approach to Psychology and Mental Health. *Journal of Mental Health, Religion & Culture*, 13(6), h.547–551.

Ruqyah apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra. Kemudian dikaitkan dalam proses penyembuhan yang berbasis Islam, maka ruqyah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit yang identifikasinya pada rana rohani melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan kata lain dalam prosesnya adalah dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah. Pelaksanaan ruqyah untuk penyakit rohani berupa kesurupan melibatkan spiritual sebagai elemen aktif yang memberikan arahan dalam pembentukan konsep diri yang akan terwujud dalam perilaku seseorang.

Prosesi ruqyah merupakan prosesi penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Prosesi tersebut biasanya digunakan peruqyah dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan beberapa doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa. Prosesi ruqyah selain digunakan untuk media penyembuhan, bisa juga digunakan untuk motivasi dan sebagai sarana dakwah Islam.¹²

Masalah yang sering terjadi di masyarakat adalah masih banyaknya orang-orang yang beranggapan bahwa penderita gangguan mental hanya bisa sembuh dengan bantuan obat-obatan saja. Sehingga kebanyakan para penderita gangguan mental hanya dibawa kerumah sakit jiwa atau dipasung dirumah.

Padahal kenyataannya ketika mereka merasa aman, damai dan mendapatkan perhatian serta bimbingan keagamaan yang cukup mereka bisa sembuh walaupun tidak bisa 100%. Masalah yang sering

¹² Szali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(5), h. 5889-5905.

dihadapi oleh kebanyakan manusia datang secara silih berganti dan terkadang mereka sendiri yang tidak kuat menerimanya.

Hal itu tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan mental seseorang. Sehingga diperlukan pemulihan kesehatan mentalnya. Salah satunya adalah dengan prosesi ruqyah. Prosesi ruqyah yang merupakan penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Prosesi penyembuhan dengan menggunakan ruqyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar sebenarnya sudah lama diterapkan, hanya saja belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Membuat masyarakat sekitar masih takut untuk membawa anggota keluarganya berobat di pondok tersebut. Padahal, kehadiran pesantren ini sangat membantu mereka yang mempunyai keluarga dengan kondisi mental yang terganggu.¹³

Alasan penulis mengambil judul tentang ruqyah karena ingin lebih mengetahui setiap perbedaan dan metode yang disampaikan ketika meruqyah. Setiap Pondok Pesantren yang mengadakan ruqyah pasti berbeda-beda bentuk ritual dan prosesinya. Dalam hal ini penulis mengkaji lebih dalam ayat-ayat yang berhubungan dengan ruqyah baik secara kandungan maupun manfaatnya di Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

Adanya pondok pesantren ini para penderita gangguan mental bisa mendapatkan bimbingan rohani yang cukup dengan diarahkan dan dituntun langsung oleh Kyai Azis. Beliau asli dari majalengka dan bermukim sekaligus menjadi asatid/guru di pondok pesantren Bani

¹³ Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(5), h. 5889-5905.

Mukhyar. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan santri yang berada di Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar ini adalah pasien penderita gangguan mental yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Beban ekonomi yang semakin meningkat membuat mereka menjadi depresi dan tertekan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA PROSESI RUQYAH DI PONDOK PESANTREN BANI MUKHYAR DI KABUPATEN KUNINGAN**. Peneliti menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengambil pondok pesantren Bani Mukhyar sebagai objek kajian skripsi dengan mempertimbangkan berbagai hal yaitu, metode ruqyah yang dipraktikkan oleh pengasuh pondok pesantren Bani Mukhyar berpedoman pada al-Qur'an sebagai bacaan ruqyah dan untuk penjelasan metode ruqyah secara mendalam berdasarkan kitab kuning seperti *khozinatul asror*, *Syamsul Ma'arif*. Sedangkan di pondok pesantren lain hanya menggunakan al-Qur'an sebagai praktek ruqyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Ruqyah di Pondok Pesantren Bani Mukhyar ?
2. Bagaimana resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Bani Mukhyar terhadap al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Ruqyah di Pondok Pesantren Bani Mukhyar.
2. Untuk mengetahui resepsi Masyarakat pondok pesantren Bani Mukhyar terhadap al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam konsep kesehatan mental santri.
 2. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan panduan bahwa prosesi ruqyah yang digunakan oleh kyai Aziz sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental santri.
 3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan kontribusi berupa pemikiran terhadap Ilmu al-Qur'an & Tafsir dan dapat memberikan penjelasan tentang makna dalam prosesi ruqyah terhadap kesehatan mental santri.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap penulis maupun pembaca mengenai

prosesi ruqyah sebagai alternatif penyembuhan bagi mereka yang memiliki gangguan mental.

2. Dapat memberikan wawasan baru tentang adanya dampak prosesi ruqyah terhadap kesehatan mental santri.
3. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat dan santri terhadap kegunaan al-Qur'an sebagai media pengobatan alternatif di pondok pesantren Bani Mukhyar yang ada di Desa Sukamaju, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian relevan ini berisikan tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Bagian ini memuat daftar hasil penelitian sebelumnya. Bahwasanya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini:

1. Skripsi Luthfiatul Ainiyah

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luthfiatul Ainiyah yang berjudul "*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*". Di dalam penelitian ini dipaparkan mengenai bagaimana pengamalan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, dalam praktik pengobatan *ruqyah* oleh Jam'iyah *Ruqyah Aswaja* (JRA) Tulungagung dan juga mengenai

pengalaman pasien yang di *ruqyah* dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴

Sedangkan penelitian yang penulis teliti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

2. Skripsi Ana Noviana

Penelitian skripsi yang dilakukan Skripsi Ana Noviana yang berjudul "*Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syari'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*". Hasil dalam penelitian ini adalah membahas tentang proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah, dalam menangani pasien yang menderita gangguan emosi di Bengkel Rohani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁵

Sedangkan penelitian yang penulis teliti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

3. Skripsi Annisa Rahma

Penelitian skripsi yang dilakukan Annisa Rahma pada tahun 2018 dengan judul, "*Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah*

¹⁴Luthfiatul Ainiyah, *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019). h. 67.

¹⁵Ana Noviana, *Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syari'iyah Bagi Penderita Gangguan Emodi di Bengkel Rohani Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2010.h . 40.

Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo". Di mana penelitian ini memaparkan mengenai terapi al-Qur'an dengan metode *ruqyah syar'iyah* yang digunakan oleh Rumah *ruqyah* Solo untuk penyakit atau gangguan psikis dan juga memaparkan mengenai gambaran umum Rumah *ruqyah* Solo¹⁶.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

4. Skripsi Fitriyah Sukriyani

Penelitian skripsi yang dilakukan Fitriyah Sukriyani, dengan judul "*Fenomena Kesurupan dan Ruqyah Syar'iyah*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif kesehatan mental, yang terjadi pada subjek adalah mengalami gangguan atau disebut halusinasi. Bentuk halusinasi yang terjadi pada subjek adalah (1) halusinasi penglihatan (visual, optic), (2) Halusinasi pendengaran (auditif, akustik), (3) Halusinasi penciuman (olfaktorik), (4) Halusinasi pengecapan (gustatorik), (5) Halusinasi peraba (taktil), (6) Halusinasi kinestetik. Dalam perspektif islam, ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang bersumber dari Hadits Rasulullah Muhammad SAW. Dapat berfungsi sebagai media yang digunakan untuk meruqyah subjek, yaitu mengandung konsep pendidikan kesehatan rohani yang terdiri atas konsep *Preventif* (pencegahan) dan konsep *Kuratif*

¹⁶Annisa Rahma, *Terapi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018) h. 30.

(pengobatan). Konsep preventif bertujuan untuk memelihara dan membentengi diri agar tidak terjangkit penyakit rohani yang dapat mengganggu manusia, sedangkan konsep kuratif bertujuan untuk memberikan tindakan terapi jika seseorang sudah terjangkit penyakit atau mengalami gangguan jin.¹⁷

Sedangkan penelitian yang penulis teliti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

5. Skripsi Tety Puji Astuti.

Penelitian skripsi yang dilakukan Tety Puji Astuti, dengan judul "*Ruqyah Dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin pada Jama'ah Lembaga Qolbun Salim Semarang)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terapi Ruqyah sangat efektif dalam menjaga kesehatan jiwa, lebih pada penyakit yang disebabkan karena gangguan factor Jin. Ruqyah juga bisa mempengaruhi ketenangan dan ketentraman jiwa seseorang.¹⁸

Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

¹⁷Fitriyah Sukriyani, *Fenoemena Kesurupan Dan Ruqyah Syar'iyah: Studi Kasus Di SMA 1 Suruh Kabupaten Semarang*, Skripsi, STAIN Salatiga, Fakultas Tarbiah, Salatiga, 2013. h. 32.

¹⁸Tety Puji Astuti, *Ruqyah Dan Kesehatan Dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama'ah Lembaga Qolbun Salim Semarang)*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin, Semarang . 2007. h. 37.

6. Skripsi Kokom Komala

Penelitian skripsi yang dilakukan Kokom Komala, dengan judul “*Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung*”. Menjelaskan bahwa, seseorang bisa merasakan *stress* disebabkan karena ketidak mampuan atau ketidak berdayaan sumber dalam menangani bermacam-macam permasalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari terapi *Ruqyah* mampu menyembuhkan penyakit *stress*.¹⁹

Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi *Ruqyah* di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur’an Bani Mukhyar.

7. Skripsi Azan Habibi Pasaribu

Penelitian skripsi yang dilakukan Azan Habibi Pasaribu pada tahun 2017 dengan judul, “*Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin menurut al-Qur’an (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)*”. Dimana ia memaparkan mengenai metode, pengaruh dan pandangan para Tokoh Agama dan cendekiawan di Desa Parapat Solo, serta juga memberikan gambaran mengenai geografis dan penduduk Desa Parapat Sosa.²⁰

¹⁹Kokom Komala *Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung*, 2013. h. 40.

²⁰Azan Habibi Pasaribu, *Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin Menurut Al-Quran (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017). h. 34.

Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

8. Skripsi Duwiyanti

Penelitian skripsi yang dilakukan Duwiyanti pada tahun 2008 dengan judul, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk Mengusir Gangguan Jin*". Di mana penelitian ini membahas mengenai terapi *ruqyah syar'iyah* yang terfokus kepada gangguan Jin.²¹

Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

9. Skripsi Mulyanto

Penelitian skripsi yang dilakukan Mulyanto dengan judul "*Ruqyah Syar'iyah dan pendidikan tauhid study pelatihan dan praktek Ruqyah Sya'iyah di Pusqba Tsaqifa Sukarta*". Penelitian ini menjelaskan apa kaitan antara Ruqyah Syar'iyah dengan pendidikan Tauhid dan seberapa perlu Ruqyah diperlukan Masyarakat serta bagaimana sebenarnya praktek Ruqyah yang sesuai dicontohkan Nabi. Tujuan penelitian ini mengetahui kaitan Ruqyah dengan Tauhid, manfaat bagi Masyarakat dan praktek Ruqyah yang benar, hasil penelitian ini antara Ruqyah dan pendidikan Tauhid di Pusqba Tsaqifa Sukarta sangat besar. Dan pelatihan dan

²¹ Duwiyati, *Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008). h. 40.

praktek Ruqyah Syar'iyah Pusqba Tsaqifa sesuai dengan sunnah.²²

Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

10. Skripsi Fatimatul Mu'alifah

Penelitian skripsi yang dilakukan Fatimatul Mu'alifah "*Terapi Ruqyah Syar'iyah*" Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Menjelaskan bahwa penelitian metode *Ruqyah Syar'iyah* yang diterapkan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang serta jenis gangguan yang diterapin yaitu menggunakan terapi *Ruqyah Syar'iyah*.²³ Sedangkan penelitian yang penulis tekuti menjelaskan tentang prosesi Ruqyah di dalam Masyarakat Pondok Pesantren Qur'an Bani Mukhyar.

F. Kerangka Teori

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian itu perlu adanya kerangka teori yang akan mempertajam pisau analisis, peneliti menggunakan teori fenomenologi dan teori resepsi.

1. Teori Fenomenologi

Fenomenologi secara etimologis berasal dari kata Yunani dari akar kata "Fenomenan" atau "Fenomenon" yang secara garis besar berarti "gejala" atau "apa yang telah menampakkan diri"

²²Mulyanto, "*Ruqyah Syar'iyah dan pendidikan tauhid study pelatihan dan praktek Ruqyah Sya'iyah di Pusqba Tsaqifa Sukarta*", Skripsi, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2006) h.v i.

²³Fatimatul Mu'alifah, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah*". Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, 2018. h.76.

sehingga nyata bagi kita. Menurut Edmund Husserl, Fenomena merupakan realitas sendiri yang Nampak. Menurutny tidak ada selubung atau tirai yang memisahkan kita dari realitas, realitas itu Nampak bagi kita dan segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia, baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa kenyataan. Dengan demikian fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup sendiri.²⁴

Untuk mencapai hakikat sesuatu menurut Edmund Husserl dibutuhkan tindakan reduksi, arti dari reduksi merupakan menyaring semua pengalaman dalam bentuk kesadaran.²⁵ Adapun tindakan reduksi itu mempunyai tiga tahapan, yakni: pertama, reduksi fenomenologis (fakta yang tampak). Kedua, reduksi Eidetis (esensi). Dan ketiga, reduksi transedental (makna).

Jadi yang merupakan dari teori fenomenologi tersebut bahwa pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit jasmani merupakan kesadaran masyarakat akan keyakinan yang nampak terhadap pengalaman seseorang yang dapat mengobati penyakit jasmani melalui media al-Qur'an.

²⁴ Dr.Farid Hamid, M.Si, pendekatan fenomenologi, artikel PDF, diakses pukul:05.40 WIB. h. 40.

²⁵ Muraybang Daulay, Fisafat Fenomenologi (Medan: Panjiaswaja Press, 2010). h. 51

2. Teori Resepsi

Dalam pembagian teori resepsi ini telah terbagi menjadi tiga tipologi. Diantaranya:²⁶

a.) Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren al-Qur'an . yaitu diantaranya dengan melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an . dan al-Qur'an dapat diterima dengan cara yang estetis artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

b.) Resepsi Fungsional

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Baik tujuan normative maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

c.) Resepsi Eksegesis

Dalam resepsi ini, Eksegesis yaitu ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasan. Resepsi eksegesis terwujud dalam bentuk penafsiran al-Qur'an baik *bi al-lisan* dan ditulis *bi al-qalam*. *Bi al-lisan* yang artinya al-Qur'an ditafsirkan melalui

²⁶Ahmad Rofiq, "pembacaan yang Atomsitik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", dalam jurnal Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, vol.5, no.1, januari 2004, h.3

pengajian kitab-kitab tafsir al-Qur'an semisal kitab tafsir jalalain dan kitab tafsir lainnya sedangkan bi al-qalam artinya al-Qur'an yang ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.²⁷

Dari 3 teori resepsi tersebut merupakan teori eksegesis dan fungsional yang cocok dalam penelitian ini. Dimana al-Qur'an dijadikan sebagai tujuan tertentu, yakni tujuan pengobatan di Desa Sukamaju, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk menemukan data yang diperoleh selama penelitian, yang bertujuan agar membuat analisa kemudian kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang dijadikan obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Bani Mukhyar Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

²⁷ Ahmad Rafiq "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an : Antara Penyimpangan dan Fungsi", Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits, Vol. 5, No, 1, (2004), h.3.

²⁸ Samiji, Sarosa, Dasar-dasar Penulisan Kualitatif, (Jakarta : Indeks, 2012), h.56

3. Sumber Data

Subjek penelitian yang akan diambil berasal dari beberapa sumber diantaranya wawancara, adapun sumber yang akan di wawancarai adalah:

a. Sumber Primer

1. Kyai Azis
2. Santri

b. Sumber Sekunder

1. Masyarakat pondok pesantren Qur'an Bani Mukhyar.
2. Masyarakat luar daerah Sukamaju.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) terkait dengan penilitian yang akan berlangsung.²⁹ Bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terutama terhadap pelaksanaan kajian living Qur'an terkait pengobatan menggunakan 4 surat pilihan dan 7 ayat Al-Qur'an yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*)

Adapun wawancara mendalam (*Indepeth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. IV, h.11.

umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, teknik dokumentasi ini digunakan untuk cara memperoleh dan mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, kitab-kitab, dokumen-dokumen jumlah santri Pondok Pesantren Qur’an Bani Mukhyar, peraturan-peraturan, foto-foto kegiatan santri dan bahan bahan cetakan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat ditafsirkan secara mendalam oleh peneliti. Alat yang digunakan adalah kamera atau *Handphone*. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan sejarah Ruqyah dan tata cara Ruqyah dari awal sampai selesai di Pondok Pesantren Qur’an Bani Mukhyar.³⁰

³⁰ Joko p. Subagyo, Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 87-88.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknis analisis data deskriptif-analisis, data ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, karena yang diperoleh berupa data verbal bukan nominal.

Metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan buku-buku dengan menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk yang kalimat yang disertai kutipan data.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dari lima bab, dari beberapa bab masing-masing menampakan titik berat yang berbeda-beda, namun dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu untuk menjadikan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami, maka dalam penulisan penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Al-Qur'an dan Ruqyah. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang berhubungan seperti : Pengertian Al-Qur'an Resepsi Al-Qur'an, Pengertian Ruqyah, Macam-macam Ruqyah Ayat-ayat yang dipakai Ruqyah, Tujuan Ruqyah, dan Manfaat Ruqyah.

Bab III memaparkan secara singkat dan jelas mengenai gambaran umum tentang (1) deskripsi lokasi penelitian yang mencakup profil Desa Sukamaju, gambaran umum Desa Sukamaju, sejarah Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. (2) Profil pondok pesantren Bani Mukhyar serta biografi pengasuh pondok pesantren Bani Mukhyar.

Bab IV berisi tentang penggunaan al-Qur'an sebagai media pengobatan mental santri dan pengobatan penyakit jasmani, tradisi pengobatan di pondok pesantren Bani Mukhyar Desa Sukamaju dan Tafsir serta fungsi ayat dan surat pilihan yang digunakan sebagai media pengobatan.

- a) Prosesi Ruqyah di Pondok Pesantren Bani Mukhyar
- b) Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Bani Mukhyar.
- c) Analisis Teori Fenomenologi Edmund Husserl.

Bab V berisi penutup dari rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian, dan saran-saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian.

